

## *Kegiatan Belajar 2*

### **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR**

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Dalam sistem pendidikan suatu negara, kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan tertentu pada umumnya sudah tersedia, artinya telah disusun sebelumnya oleh para perencana kurikulum. Adapun pengembangan kurikulum adalah tahap lanjutan dari kegiatan pembinaan kurikulum, yaitu upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial. Pengembangan kurikulum juga menyangkut banyak faktor, mempertimbangkan isu-isu mengenai kurikulum, siapa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, kepada siapa kurikulum itu ditujukan (Kaber, 1980).

Kurikulum dalam pengembangannya mempunyai keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, ilmu dan teknologi serta manajemen. Ilmu filsafat berperan dalam menentukan tujuan serta landasan filosofi pengembangan kurikulum, meliputi pertanyaan tentang apa itu pendidikan, siapa pendidik dan siswa, bagaimana mendidik dan mengapa perlu mendidik.

Sosiologi antropologi dalam implementasinya memberikan sumbangan dalam perumusan tujuan dan penyusunan materi kurikulum. Sosiologi antropologi memberikan landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum mencakup tata nilai, perkembangan masyarakat dan dunia kerja.

Psikologi memberikan landasan dalam penyusunan materi, metode dan evaluasi kurikulum. Melalui disiplin ini pengembangan kurikulum difokuskan kepada karakteristik dan perkembangan siswa serta teori belajar dan mengajar yang digunakan.

Ilmu dan teknologi memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dalam implementasi dan pengembangan kurikulum. Kemajuan ilmu dan

teknologi menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Persoalan-persoalan baru yang timbul ini harus diantisipasi oleh dunia pendidikan. Dengan demikian ilmu dan teknologi memberi pengaruh terhadap perubahan dan pengembangan materi, metode dan evaluasi kurikulum

Manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu memberikan pengaruh terhadap pengembangan dan implementasi kurikulum. Perubahan ilmu dan teknologi mempengaruhi perubahan sosio kultural masyarakat, memberikan dampak secara psikologis yang juga mempengaruhi pengaturan dan pengelolaan kurikulum pendidikan secara makro dan secara mikro di sekolah.

## **A. Desain Kurikulum**

Kurikulum didesain mengikuti beberapa bentuk seperti *subject centred*, *learnend centred*, *problem centred* dan *core design* sesuai dengan karakteristik dan fokus perencanaannya. Berbagai bentuk desain kurikulum ini dapat digunakan untuk keperluan analisis dan pengembangan. Bentuk-bentuk desain tersebut beserta contoh penerapannya dalam mata pelajaran/pokok bahasan seni rupa di sekolah dasar adalah sebagai berikut:.

**a. Subject centered**, merupakan bentuk desain kurikulum yang paling tua dan paling populer serta paling banyak digunakan. Dalam desain ini, kurikulum dipusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan. Kurikulum tersusun atas sejumlah mata-mata pelajaran, dan mata-mata pelajaran diajarkan secara terpisah-pisah.. Desain ini berkembang dari konsep pendidikan klasik yang menekankan pengetahuan, nilai-nilai dan warisan budaya masa lalu, dan berupaya untuk mewariskannya kepada generasi berikutnya

Contoh aplikasinya dalam mata pelajaran kesenian, melalui pokok bahasan sejarah seni rupa misalnya, bentuk, keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni rupa masa lalu di transfer untuk kepentingan pelestariannya.

**b. Learnend centred**, merupakan penyempurnaan dari subject centered. Berbeda dengan *subject centered* yang bertitik tolak dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learned centered* memberi tempat utama kepada peserta didik. Organisasi kurikulum didasarkan kepada masalah-masalah

atau topik-topik yang menarik perhatian dan dibutuhkan peserta didik dan urutannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.

Contoh: dalam mata pelajaran kesenian, pokok bahasan berkarya seni misalnya, siswa di ajarkan keterampilan cetak saring (sablon) untuk diaplikasikan pada benda kebutuhan sehari-hari sesuai dengan minat dan *trend* yang berlangsung pada saat itu. Desain yang diaplikasikan menggunakan tokoh-tokoh atau simbol-simbol populer yang digemari dan akrab dengan siswa.

**c. *Problem centred***, berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia (*man centered*). Walaupun demikian pendekatan ini berbeda dengan *Learned centered* yang mementingkan manusia atau peserta didik secara individual, *problem centered* menekankan manusia dalam kesatuan kelompok yaitu kesejahteraan masyarakat. Sekuens bahan disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan peserta didik. *Problem centered* menekankan kepada isi maupun perkembangan peserta didik.

Contoh: Pada mata pelajaran kesenian, sub pokok bahasan seni kria, siswa diajarkan berbagai keterampilan membuat benda-benda kria fungsional dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Selain melatih keterampilannya, benda-benda kria fungsional ini juga memiliki manfaat secara langsung bagi dirinya maupun masyarakat yang ada disekitarnya. Corak atau motif-motif tradisonal dapat digunakan tetapi tidak untuk ditiru melainkan dikembangkan sesuai dengan keinginan siswa dan dapat diapresiasi oleh masyarakat.

**d. *Core design***, merupakan reaksi kepada *separate subjects design* yang sifatnya terpisah-pisah. Dalam mengintegrasikan bahan ajar, mereka memilih mata-mata pelajaran/bahan ajar tertentu sebagai inti. Pelajaran lainnya dikembangkan di sekitar core tersebut. Menurut konsep ini inti-inti bahan ajar dipusatkan kepada kebutuhan individu dan sosial.

Contoh: pada mata pelajaran seni rupa, siswa diminta untuk membuat berbagai karya desain yang berhubungan dengan peristiwa sosial tertentu di masyarakat seperti kartu ucapan atau poster. Melalui tema atau materi yang dibuat siswa, guru menghubungkannya dengan materi pelajaran lainnya seperti Bahasa

Indonesia untuk teks yang digunakan, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tema yang dingkatnya dan sebagainya. Selain dapat meningkatkan keterampilan, menyalurkan minat, bakat dan kreatifitasnya dalam mengolah unsur-unsur rupa, karya desain yang dihasilkan memiliki kebermanfaatan secara sosial dan dapat mengintegrasikan beberapa bahan ajar sekaligus.

## **B. Pembelajaran Seni Lintas Kurikulum.**

Selain mengikuti pola desain kurikulum seperti yang telah disebutkan di atas, pengembangan kurikulum pembelajaran melalui seni menyertakan prioritas kompetensi lintas kurikulum (*cross-curricular priority*) seperti literasi, kemampuan dalam matematika, *lifeskills* (kecakapan hidup) dan membangun suatu perspektif terhadap masa depan.

### **1. Literasi (*Literacy*)**

Literasi adalah suatu praktek sosial yang menggunakan bahasa untuk berpikir dan membuat arti dalam kebudayaan. Praktek ini meliputi pembacaan dan penulisan, berbicara dan mendengarkan, mengamati dan membentuk, yang dikombinasikan dalam multimodal teks pada sebuah wilayah konteks.

Berpikir kritis (*Critical thinking*) juga dilibatkan dalam praktek ini. Melalui pembelajaran literasi, para siswa mencari dan dengan kritis menilai informasi, membuat aneka pilihan. Mereka menggunakan keterampilan literasinya untuk menjadi pelajar mandiri (*independent learners*). Literasi kritik dikembangkan dengan mempertanyakan praktek-praktek budaya, sosial dan politis dalam pembicaraan, tulisan, visual, pendengaran, kinestetik dan berbagai teks yang berhubungan dengan perasaan. Para siswa mempelajari hubungan antara konteks dan audiens dari semua teks itu. Para siswa mulai memahami pengaruh literasi tersebut, bagaimana orang-orang memandang diri mereka, identitas mereka dan lingkungan mereka.

Pokok pembelajaran seni menggunakan keterampilan literasi dan bahasa yang berkontribusi pada pengembangan semua keterampilan tersebut. Para siswa menjadi literat terhadap sistem simbol yang digunakan di dalam berbagai disiplin

seni untuk menyampaikan makna menggunakan teknologi yang tersedia saat ini dan di masa yang akan datang.

Para siswa menggunakan keterampilan literasi untuk mendengarkan, berbicara, memberikan pandangan, membentuk, membaca dan menuliskannya dalam berbagai aktivitas seni. Mereka menggunakan konvensi bahasa sesuai dengan aturan yang berlaku dan belajar kosa kata seni yang spesifik untuk menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan menyelidiki pemikiran imajinatif, perasaan dan pemahamannya. Para siswa belajar untuk mempertimbangkan tujuan dan pembaca teks dan bagaimana pertimbangan tersebut mempengaruhi pilihan mereka terhadap bentuk, kosa kata dan elemen-elemen struktural lainnya. Ketika para siswa mengembangkan literasi kritisnya, mereka akan mampu memperjelas gagasan, membenarkan pendapat dan keputusan, mencari dan dengan kritis menilai informasi.

Para siswa akan memahami bahwa, sebagai konsumen dan produsen, mereka saling berhubungan, memposisikan dirinya dan orang lain dengan teks. Pada waktu yang sama, pendidikan seni memberikan kontribusi tertentu kepada pengembangan literasi berbahasa. Awal pengalaman dalam representasi dunia fisik, gagasan dan perasaan melalui gambaran, bunyi dan gerak memberikan suatu kontribusi penting kepada pengembangan pemahaman yang semakin abstrak dan penggunaan lambang dalam membaca dan menulis. Menggabungkannya dalam aktivitas seni membantu siswa mengembangkan konsep mereka, kapasitas untuk memfokuskan pada hambatan bunyi, serta kepekaan terhadap pola dan irama. Selama sekolah, melalui pelajaran seni para siswa dilibatkan untuk menciptakan dan mengekspresikan gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan, percakapan, visual, auditori dan kinestetik secara terpisah, atau dikombinasikan sebagai multi teks. Melalui pengalaman ini para siswa mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan dan melihat dengan penuh perhatian dan untuk bekerja secara metafora. Mereka mengembangkan kemampuan lisan, aural dan memori kinestetik dan kepekaan terhadap kata-kata. Mereka mengeksplorasi berbagai format ekspresi sebagai cara bagaimana membuat makna dan belajar untuk mencari makna yang berlapis dalam teks.

Para siswa juga menjadi literat dalam sistem simbol berbagai disiplin seni. Mereka belajar untuk mengkomunikasikan makna melalui memilih, mengkombinasi dan memanipulasi tulisan, berbicara, unsur-unsur visual, melalui indera pendengar dan kinestetik (seperti warna, gestur, irama dan ruang) ke dalam format yang sesuai dengan konteks tertentu. Para siswa menggunakan pengembangan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur dan bentuk dalam seni untuk mengenali, menginterpretasikan dan mengekspresikannya dalam kondisi tertentu serta mengalaminya secara imajinatif. Untuk mendorong, dan mencerminkan, pengalaman seni berperan dalam pengembangan literasi, para siswa di latih untuk:

- a. bereksperimen dengan, menguji, mencerminkan dan menggunakan suatu tingkatan bahasa, sistem simbol, format dan teknologi untuk mengekspresikan gagasan, perasaan dan pengalaman mereka;
- b. mendekonstruksi, merekonstruksi, menginterpretasikan dan mengkreasikan percakapan, tulisan, visual, kinestetik, auditori dan berbagai perasaan yang terdapat dalam teks;
- c. mengembangkan suatu kapasitas untuk memahami berbagai makna yang bentuk dan pesannya disampaikan secara terbuka atau tersembunyi;
- d. mempertimbangkan audiens dan tujuan dalam membangun, mempertunjukkan, mengatur dan mencerminkan dengan kritis karya seni yang mempunyai suatu fungsi komunikatif;
- e. mengekspresikan, merundingkan, mengkonstruksi, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan makna dalam hubungan dengan konteks budaya, sosial dan historis di mana karya seni diciptakan dan dihadirkan;
- f. menciptakan, menginterpretasikan dan merekam tanda, notasi, gambar dan lambang yang digunakan dalam berbagai disiplin seni
- g. menerapkan pemahaman sebagai partisipan di dalam teks seperti halnya pendengar, dan pembaca sebuah teks.

## **2. Kemampuan dalam angka (*Numeracy*)**

Kemampuan dalam angka meliputi disposisi dan praktek yang dengan teliti, secara efisien dan wajar menghadapi tuntutan situasi sehari-hari yang menyertakan nomor; jumlah, ruang, dan pengukuran. Keterampilan dalam angka dikembangkan seperti saat para siswa memecahkan permasalahan dengan menerapkan teknik dan konsep mengenai ruang dan perhitungan. Para siswa mendukung kemampuan dalam matematika dengan menghadirkan objek-objek khayal atau riil. Secara khusus, seni menggunakan visual, konsep kinestetik dan temporal dari ruang serta pola angka.

Dengan menggunakan, dan merefleksikannya dalam aktivitas seni para siswa dapat mengembangkan kemampuan di dalam matematika. Dengan demikian berpeluang untuk mengembangkan pemahaman konsep bahwa seni dan matematika saling membutuhkan dan saling melengkapi. Sebagai contoh, siswa mencoba menggunakan konsep waktu, ukuran panjang, bentuk simetris, dan sistem perbandingan atau pengukuran lainnya yang digunakan dalam budayanya ketika beraktivitas seni.. Menyatakan kemampuan dan kepekaan terhadap angka melalui seni mungkin tidak terlihat secara langsung sebagai kemampuan dasar dalam matematika. Secara praktis keterampilan matematika digunakan dalam aktivitas seni berkaitan dengan kegiatan perencanaan (desain), melalui hitungan, ukuran, grafik, pemetaan dan mengkalkulasi atau saat mengidentifikasi, membuat dan menggunakan pola serta urutan.

## **3. Kecakapan Hidup (*Lifeskills* )**

'*Lifeskills*' atau kecakapan hidup adalah suatu istilah yang digunakan untuk menguraikan gabungan pengetahuan, proses, keterampilan dan sikap yang penting bagi orang-orang untuk berfungsi pada kehidupan mereka sekarang atau saat menghadapi perubahan peran hidup dan situasi di masa datang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi sedikitnya empat satuan *lifeskills* yang memungkinkan para siswa untuk mengambil bagian dalam peran hidup. *Lifeskills* dan hubungannya dengan peran hidup meliputi:

- a. keterampilan pengembangan pribadi—tumbuh dan berkembang sebagai individu;
- b. keterampilan sosial—hidup bersama dan berhubungan dengan orang lain;
- c. keterampilan mengatur diri sendiri—mengatur sumber daya dan
- d. keterampilan sebagai warga negara—menerima dari dan berkontribusi kepada masyarakat lokal, nasional dan global. Dengan mengikutsertakan, dan merefleksikannya dalam aktivitas seni, para siswa dapat mengembangkan setiap kemampuan *lifeskills* ini pada situasi masyarakat yang berbeda-beda.

**a. Keterampilan Pengembangan pribadi (*personal development skills*).**

Melalui keterampilan ini para siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan individu, mengenali sudut pandang pribadi, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai, menyadari gagasan, gambaran dan perasaan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, proses dan kesadaran estetik serta mengembangkan kepercayaan dan keyakinan diri sendiri.

**b. Keterampilan Sosial (*Social skills*).**

Keterampilan sosial diajarkan kepada para siswa agar dapat bekerja dengan cara kerja sama dan kolaboratif ke arah sasaran bersama serta mengkomunikasikan gagasan secara efektif di dalam maupun lintas budayanya. Keterampilan ini membiasakan sikap untuk berbagi sumber daya, mengembangkan dan menggunakan strategi mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat serta belajar dari kenyataan dan situasi seperti kehidupan sebenarnya.

**c. Keterampilan mengatur diri (*Self-management skills*).**

Pendidikan dalam aspek ini mengajarkan para siswa untuk mampu mengembangkan keterampilan metakognitif, mengembangkan pandangan yang berbeda, pemikiran kreatif dan menerapkan strategi pemecahan masalah. Para siswa juga dilatih untuk mengembangkan kesadaran yang berhubungan dengan perasaan (*sensory awareness*) dan kemampuan perseptual, membangkitkan, memanipulasi, menyimpan, menyajikan dan mengakses informasi. Keterampilan



mengatur diri diharapkan dapat mengembangkan sikap kecenderungan untuk selalu mencoba sesuatu yang baru, merumuskan tujuan dan mengembangkan jalan yang dapat dikerjakan untuk merealisasikannya, mengambil nilai resiko sebagai kesempatan belajar serta kemampuan mengatur sumber daya dengan bertanggung jawab— pribadi, lokal, nasional dan global.

#### **d. Keterampilan Kewarga negaraan (*Citizenship skills*).**

Melalui keterampilan sebagai warganegara, para siswa dilatih untuk mengakui adanya praktek budaya dari suatu lingkup masyarakat yang berbeda, membuat keputusan atas dasar pemahaman dan penghargaan keaneka ragaman bahasa dan budaya, keadilan sosial dan etika serta mengembangkan keterampilan advokasi pada tingkatan kolektif maupun pribadi.

#### **4. Perspektif Masa depan**

Suatu perspektif masa depan melibatkan praktek dan disposisi yang mendorong ke arah identifikasi tentang kemungkinan, yang lebih berpeluang dan lebih disukai individu untuk membagi bersama kehidupan di masa depan. Suatu perspektif masa depan memimpin ke arah pengertian yang mendalam dan pemahaman tentang pemikiran di depan dan peran individu dalam menggolongkan, mengharapakan dan menetapkan apa yang disukainya di masa depan. Para siswa dengan suatu perspektif masa depan mempunyai suatu disposisi untuk mengambil tanggung jawab keputusan dan tindakan yang dilakukannya. Mereka diberdayakan untuk berpartisipasi secara optimis dalam proses inovasi, *recovery* dan pembaruan sosial.

Pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang masa lalu dan saat ini mendorong kearah pertimbangan konsekwensi tindakan pribadi dan kolektif di masa depan. Konsep masa depan menyediakan suatu basis untuk berpikir tentang, dan mengambil tanggung jawab dalam membuat keputusan dan tindakan.

Pendekatan perspektif masa depan melalui pendidikan seni mendorong para siswa agar mampu mengembangkan dan memprediksi masa depan lewat sudut pandang pribadi melalui bentuk-bentuk, sistem simbol dan proses seni. Para siswa

diharapkan dapat berkembang dan bertindak dalam cakupan kapasitas humanis, melalui imajinasi, intuisi dan pandangan ke depan dengan mengeksplorasi dan mengkomunikasikan persepsi tentang masa depan

Melalui pendidikan seni para siswa diajarkan untuk memahami dan empati dengan pesan-pesan yang mengkomunikasikan perspektif masa depan pada karya seni masa lampau dan masa kini dari berbagai kultur. Melalui pendidikan seni para siswa juga belajar untuk memahami bagaimana karya seni yang mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh, lingkungan, konteks dan tujuan. Para siswa menyelidiki konsekuensi dan dampak yang diakibatkan teknologi pada individu, masyarakat global dan lokal, dan terutama lingkungan mereka dengan tujuan untuk membayangkan dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Perspektif masa depan yang dibangun melalui pendidikan seni melatih siswa untuk mengembangkan dan menggunakan pemikiran kreatif dan lateral, dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, refleksi, sehingga memperoleh pengertian mendalam yang bersifat optimistik mencakup hal yang tak diduga atau diprediksi sebelumnya. Kritis terhadap visi masa depan sebagaimana yang diekspresikan dalam karya seni, menunjukkan kemampuan membayangkan kontribusi diri mereka sendiri yang dapat mendukung masa depan kehidupan budayanya.

## **Rangkuman**

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah tahap lanjutan dari kegiatan pembinaan kurikulum, yaitu upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial. Pengembangan kurikulum menyangkut banyak faktor, mempertimbangkan isu-isu mengenai kurikulum, siapa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, kepada siapa kurikulum itu ditujukan

Kurikulum dalam pengembangannya mempunyai keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, ilmu dan teknologi serta manajemen. Ilmu filsafat berperan dalam menentukan tujuan serta landasan filosofi pengembangan kurikulum. Sosiologi antropologi memberikan landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum mencakup tata nilai, perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Psikologi memberikan landasan dalam penyusunan materi, metode dan evaluasi kurikulum. Ilmu dan teknologi memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dalam implementasi dan pengembangan kurikulum. Manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu memberikan pengaruh terhadap pengembangan dan implementasi kurikulum.

Kurikulum didesain mengikuti beberapa bentuk seperti *subject centred*, *learnend centred*, *problem centred* dan *core design* sesuai dengan karakteristik dan fokus perencanaannya. Berbagai bentuk desain kurikulum ini dapat digunakan untuk keperluan analisis dan pengembangan.

Selain mengikuti pola desain kurikulum seperti yang telah disebutkan di atas, pengembangan kurikulum pembelajaran melalui seni menyertakan prioritas kompetensi lintas kurikulum (*cross-curricular priority*) seperti literasi, kemampuan dalam matematika, *lifeskills* (kecakapan hidup) dan membangun suatu perspektif terhadap masa depan.

## **Latihan**

Cobalah pelajari dengan seksama kurikulum pendidikan seni rupa yang digunakan di sekolah dasar saat ini. Analisis berbagai komponennya dan temukan berbagai dalam pengembangannya yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu seperti yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar ini.

Kurikulum didesain mengikuti beberapa bentuk seperti *subject centred*, *learnend centred*, *problem centred* dan *core design* sesuai dengan karakteristik dan fokus perencanaannya. Berbagai bentuk desain kurikulum ini dapat digunakan untuk keperluan analisis dan pengembangan. Coba kembangkan kurikulum pendidikan

seni rupa yang ada saat ini dengan mengikuti beberapa bentuk tersebut sesuai situasi dan kondisi sekolah anda.

## Test Formatif 2

**Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan**

- Menurut Kaber (1980) Pengembangan kurikulum juga menyangkut banyak faktor, mempertimbangkan isu-isu mengenai kurikulum yaitu: siapa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, kepada siapa kurikulum itu ditujukan
  - siapa yang dilibatkan, berapa biayanya, apa tujuannya, kepada siapa kurikulum itu ditujukan
  - siapa yang menentukan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, kepada siapa kurikulum itu ditujukan
  - siapa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, kepada siapa kurikulum itu ditujukan
  - siapa yang menilai, bagaimana prosesnya, apa tujuannya, kepada siapa kurikulum itu ditujukan
- Kurikulum dalam pengembangannya mempunyai keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu seperti:
  - sosiologi
  - biologi
  - geologi
  - semuanya benar
- Perubahan dan pengembangan materi, metode dan evaluasi kurikulum dipengaruhi oleh perkembangan
  - kemampuan guru
  - biaya pendidikan
  - ilmu dan teknologi
  - manajemen sekolah
- Dalam desain ini, kurikulum dipusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan. Kurikulum tersusun atas sejumlah mata-mata pelajaran, dan mata-mata pelajaran diajarkan secara terpisah-pisah. Bentuk desain kurikulum yang dimaksud adalah:
  - learnend centred*,
  - subject centered*
  - core design*
  - problem centred*
- Organisasi kurikulum didasarkan kepada masalah-masalah atau topik-topik yang menarik perhatian dan dibutuhkan peserta didik dan urutannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Bentuk desain kurikulum yang dimaksud adalah:
  - learnend centred*,
  - subject centered*
  - core design*
  - problem centred*
- Berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia, Sekuens bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan peserta didik. Bentuk desain kurikulum yang dimaksud adalah:
  - learnend centred*,
  - core design*



## Daftar Pustaka

- Duncum, Paul, 2001, Theoretical Foundations for an Art Education of Global Culture and Principles for Classroom Practice. In *International Journal of Education & the Arts* Volume 2 Number 3 June 10, 2001
- Geisert, Paul G. dan Futrell, Mynga K., *Teachers, Computers, and Curriculum*, Allyn and Bacon, Boston-London, Toronto, Sydney-Tokyo-Singapore., 1995.
- Karhami, K. A. (2000) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah (Upaya Menyeimbangan Tiga Kepentingan: Masyarakat-Pembelajar-Keilmuan)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 024 Tahun ke-6, Juli 2000. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas
- Read, H. (1958) *Education Through Art*. London: Faber and Faber
- Salam, S. (2001). "Pendekatan Ekspresi diri, Disiplin dan Multikultural dalam Pendidikan Seni Rupa". *Wacana Seni Rupa, Jurnal Seni Rupa dan Desain*. Vol 1.3 Agustus 2001. Bandung: P3M-STISI.
- Sukmadinata, N.S. (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- \_\_\_\_\_ (2002) *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tabrani, P. (2001) "Peran Pendidikan Seni dalam Pendidikan Integral". Makalah, disampaikan pada *Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Seni 18-19 April 2001* di Jakarta.
- Tilaar, H.A.A.R., *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Rosda Karya, Bandung, 2000.
- Wachowiak, F and Clements R., (1993). *Emphasis Art, A Qualitative Art Program for Elementary and Midle Schools*. Fifth Edition. New York: Harper Collins College Publishers.